

PERAN LITERASI DIGITAL DALAM PENCAPAIAN SDGs 2030: PERSPEKTIF PENDIDIKAN & PENGEMBANGAN MASYARAKAT

Muhammad Eka Enyanto *¹

Universitas Siliwangi, Indonesia
muhammadekaenyanto@gmail.com

Bilal Ali Akbar

Universitas Siliwangi, Indonesia
billalaliakbar06@gmail.com

Ichsan Fauzi Rachman

Universitas Siliwangi, Indonesia
ichsanfauzirachman@gmail.com

Abstract

Education and development have experienced significant changes in the digital era, requiring digital literacy to understand and use information and communication technology (ICT) wisely and ethically. Digital literacy plays an important role in achieving the 2030 Sustainable Development Goals (SDGs), especially in improving the quality of education and empowering communities. This research aims to explore the implications of digital literacy for achieving SDGs 2030, with a focus on inclusive education and community development. The literature review method was used with a qualitative approach to investigate the relationship between digital literacy, education, community development, and the achievement of SDGs 2030. Research findings show that digital literacy contributes to increasing access to education, innovation, gender equality, and economic empowerment, as well as increasing awareness of issues -environmental issues and sustainable development. A comprehensive digital literacy approach, including digital-based education, digital literacy policies in the education sector, innovations such as Service Strategies for Students and Teachers Through Digital Literacy Culture, and training programs, have proven successful in increasing people's skills and awareness. Collaboration between stakeholders is needed to increase digital literacy at all levels, so that it can support the achievement of sustainable development goals globally. In the era of digital transformation, a better understanding of the role of digital literacy is key in achieving sustainable development goals in the future.

Keywords: Digital Literacy, Education, Community Development, SDGs.

Abstrak

Pendidikan dan pengembangan telah mengalami perubahan signifikan di era digital, menuntut adanya literasi digital untuk memahami dan menggunakan

¹ Korespondensi Penulis.

teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara bijak dan etis. Literasi digital memainkan peran penting dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030, terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implikasi literasi digital terhadap pencapaian SDGs 2030, dengan fokus pada pendidikan inklusif dan pengembangan masyarakat. Metode kajian literatur digunakan dengan pendekatan kualitatif untuk menyelidiki hubungan antara literasi digital, pendidikan, pengembangan masyarakat, dan pencapaian SDGs 2030. Temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berkontribusi pada peningkatan akses pendidikan, inovasi, kesetaraan gender, dan pemberdayaan ekonomi, serta meningkatkan kesadaran akan isu-isu lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Pendekatan literasi digital yang komprehensif, termasuk pendidikan berbasis digital, kebijakan literasi digital di ranah pendidikan, inovasi seperti Strategi Pelayanan Untuk Siswa dan Guru Melalui Budaya Literasi Digital, dan program pelatihan, membuktikan sebuah keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan dan kesadaran masyarakat. Kolaborasi antara pemangku kepentingan diperlukan untuk meningkatkan literasi digital di semua tingkatan, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan secara global. Dalam era transformasi digital, pemahaman yang lebih baik tentang peran literasi digital menjadi kunci dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di masa depan.

Kata Kunci : Literasi Digital, Pendidikan, Pengembangan Masyarakat, SDGs.

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pengembangan telah mengalami banyak perubahan sepanjang perkembangan zaman, terutama di era digital yang mana perubahan terjadi dengan signifikan dalam segala ruang lingkup kehidupan. Kemampuan dalam memahami dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan bijak dan etis yang biasa dikenal dengan istilah literasi digital menjadi semakin penting di zaman ini. Literasi digital adalah kemampuan untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan dari sumber daya teknologi informasi (List, 2019). Konsep literasi digital muncul dari sebuah proses yang panjang. Konsep ini terus berubah dari masa ke masa (Potter, 2010). Pada mulanya, konsep ini dikenal sebagai literasi media yang mendorong pentingnya sikap kritis terhadap televisi. Namun, setelah munculnya teknologi komunikasi dan internet, konsep ini terus berkembang. Literasi digital menjadi krusial dalam memperoleh pemahaman dan pengetahuan dari sumber daya teknologi informasi, Dimana hal tersebut sesuai dengan tujuan Pentingnya literasi digital semakin ditekankan dalam agenda pembangunan global, termasuk dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015. SDGs 2030 menargetkan pencapaian 17 tujuan mulia, termasuk pengentasan kemiskinan, kelaparan, dan kesenjangan, serta peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan. Literasi digital berperan penting dalam pencapaian tujuan-

tujuan tersebut dengan mendukung akses informasi, partisipasi masyarakat, dan pengembangan keterampilan yang dibutuhkan untuk membangun masyarakat yang berkelanjutan (Pizzi et al., 2020).



Gambar 1. 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030

Kualitas pendidikan di seluruh dunia akan ditingkatkan oleh Program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dapat berdampak pada peningkatan indeks pembangunan manusia pada salah satu tujuan SDGs 2030 (Safitri et al., 2022). Tujuan dari SDGs 4 yaitu meningkatkan kualitas pendidikan, dalam mencapai tujuan tersebut literasi digital memiliki andil dimana akses terhadap pengetahuan dan informasi menjadi luas, pembelajaran pun dapat dilakukan secara efektif dan juga interaktif (OECD, 2018). Literasi digital dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan seseorang dalam kemampuan berpikir siswa terutama dalam penyelesaian masalah, dan literasi digital juga dapat membanggakan kemampuan dalam komunikasi yang akan berguna terutama era globalisasi saat ini.

World Bank dalam situsnya menerangkan bahwa akses yang mudah terhadap informasi, teknologi, dan pengetahuan melalui literasi digital dapat membantu masyarakat yang kurang beruntung dan mengurangi kesenjangan masyarakat, hal ini karena dengan literasi digital yang baik kesempatan masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan secara formal dan non-formal dengan begitu Mereka memiliki kemampuan untuk memperoleh keterampilan baru, mencari pekerjaan atau peluang bisnis secara online, dan mengakses pasar di seluruh dunia, dengan begitu tujuan SGD 10 yaitu mengurangi kesenjangan dapat dicapai.

Literasi digital penting untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, tetapi ada masalah dengan akses, keterampilan, dan penggunaan yang bijak dari teknologi digital. Banyak komunitas, terutama di negara-negara berkembang, masih menghadapi keterbatasan dalam akses terhadap infrastruktur digital, termasuk akses perangkat keras dan konektivitas internet yang stabil. Selain itu, ada juga keterbatasan dalam keterampilan literasi digital di antara berbagai kelompok masyarakat, dengan

beberapa kelompok mungkin memiliki tingkat literasi digital yang rendah karena keterbatasan akses atau tingkat pendidikan yang mereka miliki. Selain itu, masalah seperti penyalahgunaan data, keamanan, dan privasi juga harus diperhatikan saat berbicara tentang literasi digital. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan literasi digital harus memperhatikan berbagai faktor ini dan berusaha untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan penggunaan teknologi digital yang aman, etis, dan inklusif untuk semua kalangan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi implikasi literasi digital terhadap pencapaian SDGs 2030. Metode kajian literatur sistematis dengan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan yang memungkinkan untuk menyelidiki secara mendalam implikasi literasi digital terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 dalam konteks pendidikan dan pengembangan masyarakat. Pendidikan dan pengembangan masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk landasan bagi kemajuan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan, literasi digital tidak hanya mengacu pada kemampuan teknis menggunakan perangkat dan platform digital, tetapi juga melibatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana teknologi digital dapat digunakan secara efektif untuk pembelajaran, penelitian, dan penyebaran informasi. Kajian literatur ini akan menggali bagaimana literasi digital memengaruhi pendidikan di berbagai tingkatan, mulai dari pendidikan formal hingga pendidikan non-formal, serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dan partisipasi dalam proses pendidikan.

Sementara dalam pengembangan masyarakat, literasi digital memainkan peran penting dalam memungkinkan individu dan komunitas untuk mengakses informasi, sumber daya, dan kesempatan yang relevan dengan kebutuhan dan aspirasi mereka. Dalam konteks pengembangan masyarakat, literasi digital bukan hanya tentang kemampuan teknis, tetapi juga tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memperkuat partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan lokal, memperluas akses ke layanan publik, dan memfasilitasi kolaborasi antar-stakeholder untuk mencapai tujuan pembangunan yang lebih luas.

Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan melibatkan analisis mendalam terhadap berbagai sumber literatur, seperti artikel ilmiah, buku, laporan resmi, dan situs web resmi, untuk mendapatkan pemahaman yang holistik tentang implikasi literasi digital terhadap pencapaian SDGs 2030 dalam konteks pendidikan dan pengembangan masyarakat. Analisis konten tematik akan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan menjelajahi tema-tema utama yang muncul dari data, serta

mengeksplorasi hubungan antara literasi digital, pendidikan, pengembangan masyarakat, dan pencapaian SDGs 2030.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam era yang ditandai dengan percepatan teknologi dan transformasi digital, sangat penting untuk memahami peran literasi digital dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan pada tahun 2030. Penelitian kami dimulai dengan meninjau literatur secara menyeluruh sebagai langkah awal untuk menyelidiki kompleksitas hubungan antara literasi digital dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Kami menemukan beberapa temuan dalam penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa literasi digital sangat penting untuk pendidikan dan pengembangan masyarakat. Dari pemahaman ini, kami ingin menjelaskan bagaimana literasi digital membantu memajukan SDGs 2030, khususnya dalam bidang pendidikan inklusif dan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, bab ini akan memaparkan secara komprehensif hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah memberikan landasan yang kuat bagi pemahaman kita tentang bagaimana literasi digital dapat menjadi pendorong utama dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di masa yang akan datang.

Berikut adalah hasil temuan penting dari penelitian literatur terdahulu yang relevan dengan peran literasi digital dalam mendukung pencapaian SDGs 2030. Pemahaman yang lebih baik tentang kontribusi literasi digital terhadap pembangunan berkelanjutan:

1) Peran Pendidikan Berbasis Digital dalam Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Thong et al. (2023) mengungkapkan bahwa pendidikan berbasis digital berperan penting dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan digital memiliki banyak manfaat dan peluang, termasuk dalam meningkatkan akses pendidikan, inovasi, dan peningkatan literasi digital. Dengan dukungan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan, kita dapat membangun sistem pendidikan yang lebih baik yang dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan zaman. Terutama di era saat ini yang membutuhkan lebih banyak inovasi dan peningkatan literasi digital, pendidikan berbasis digital menjadi kunci untuk mempersiapkan generasi mendatang dalam menghadapi tantangan global. Selain itu, upaya pemerintah dalam menata ulang pendidikan sekolah dan mengintegrasikan kurikulum dengan pendidikan digital dan karakter juga sangat penting. Hal ini tidak hanya akan membantu dalam mengurangi kesenjangan digital di seluruh wilayah, tetapi juga meningkatkan keberhasilan pendidikan berbasis digital secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian di masa depan perlu memperhitungkan pentingnya pembelajaran digital, terutama untuk mata pelajaran praktik dan sekolah kejuruan,

sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Suriani & Hadi (2022) menyoroti pentingnya kebijakan literasi digital di ranah pendidikan, yang meliputi sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kebijakan ini dianggap sebagai pintu masuk untuk mengembangkan karakter peserta didik ke arah yang positif dan membangun ekosistem literasi digital yang sehat. Penelitian menegaskan bahwa sekolah, keluarga, dan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Sekolah bertanggung jawab dalam memberikan pembelajaran formal, sementara keluarga dan masyarakat memberikan pengaruh yang kuat dalam pembentukan nilai-nilai, sikap, dan perilaku peserta didik. Penerapan kebijakan harus melibatkan kolaborasi antara ketiga ranah tersebut. Sekolah tidak dapat mengemban tanggung jawabnya sendiri dalam memastikan literasi digital peserta didik. Dukungan dari keluarga dan masyarakat sangat diperlukan agar tercipta harmonisasi dalam penggunaan media digital dan adanya filter terhadap konten yang tidak sesuai. Misalnya, sekolah dapat menyediakan kurikulum literasi digital yang komprehensif dan pelatihan bagi guru agar mampu mengajar tentang penggunaan yang aman dan produktif dari teknologi digital. Di sisi lain, keluarga dapat mendukung dengan memberikan pengawasan yang tepat terhadap aktivitas online anak-anak mereka dan mendorong diskusi terbuka tentang keamanan digital di rumah. Sedangkan masyarakat, termasuk lembaga sosial dan pemerintah setempat, dapat mengorganisir program-program literasi digital untuk orang dewasa dan menyediakan akses yang lebih luas terhadap infrastruktur digital. Dengan demikian, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam penerapan kebijakan literasi digital akan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi peserta didik untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan teknologi digital secara positif dan bertanggung jawab. Hal ini tidak hanya akan membantu mereka dalam menghadapi tantangan teknologi masa depan, tetapi juga akan membentuk karakter yang kuat dan berintegritas, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan, termasuk SDGs 2030.

Di samping itu, temuan dari penelitian lain oleh Ulfah (2020) juga menyorot peran guru dalam memanfaatkan jaringan internet sebagai bentuk tindakan literasi digital dalam pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, guru memanfaatkan media online, seperti internet dan aplikasi terkini, untuk mengajarkan materi berita kepada siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan informasi secara cepat dan langsung terkait dengan topik yang sedang hangat dibicarakan. Selain itu, literasi digital juga mengajarkan siswa untuk menjadi pengguna yang cerdas, mampu memilah informasi antara fakta dan opini, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis dalam mencari berita yang benar. Berpikir kritis adalah suatu proses aktif dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan untuk memecahkan

permasalahan serta menganalisis asumsi yang muncul, sehingga memicu sikap mandiri dalam pengambilan keputusan. Hubungan antara hasil penelitian ini dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) dapat terlihat terutama dalam SDG 4 tentang Pendidikan Berkualitas dan SDG 9 tentang Inovasi dan Infrastruktur. Dalam SDG 4, literasi digital menjadi bagian integral dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan teknologi modern. Guru yang menggunakan literasi digital dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan akses siswa terhadap informasi, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan kritis yang diperlukan dalam dunia yang semakin terhubung secara digital. Sementara itu, dalam SDG 9, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran juga sejalan dengan upaya untuk membangun infrastruktur yang inklusif, berkelanjutan, dan inovatif. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dianggap sebagai kontribusi terhadap pencapaian beberapa target SDGs, terutama dalam menghadapi tantangan teknologi dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Adapun sebuah ide inovasi oleh Supanti (2023) yang menggarisbawahi pentingnya implementasi inovasi berbasis literasi digital. Inovasi tersebut dinamakan sebagai Strategi Pelayanan Untuk Siswa dan Guru Melalui Budaya Literasi Digital atau SAPU LIDI. Inovasi ini berperan dalam mengatasi tantangan rendahnya literasi digital di kalangan guru dan siswa. Berdasarkan data yang telah diperoleh Supanti, inovasi SAPU LIDI memiliki dampak yang signifikan dalam menjawab kebutuhan akan keterampilan, budaya, keamanan, dan etika digital di lingkungan pendidikan. Kontribusi SAPU LIDI terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) terlihat dalam berbagai aspek, seperti peningkatan budaya digital melalui pembiasaan membaca materi literasi, peningkatan keamanan digital melalui penyelenggaraan pelatihan, dan peningkatan keterampilan digital serta etika digital melalui penulisan dan pengecekan plagiarisme. Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat dalam implementasi SAPU LIDI, seperti kurangnya komitmen guru, rendahnya kesadaran mandiri siswa, serta keterbatasan sumber daya manusia, materi, dan infrastruktur. Namun, dengan memperhatikan pilar-pilar literasi digital seperti *Digital Culture*, *Digital Safety*, *Digital Ethics*, dan *Digital Skill*, inovasi SAPU LIDI tetap memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan literasi digital dan mencapai SDGs terkait dengan pendidikan berkualitas. Dengan adanya temuan ini seharusnya pemerintah mengambil aksi terkait kebijakan untuk memberikan pelatihan kepada semua kalangan masyarakat terutama kepada guru dimana guru yang berperan sebagai tenaga pendidik memiliki literasi digital yang baik sehingga sistem pendidikan atau cara mengajarnya bisa lebih inovatif dan mengikuti perkembangan zaman yang sudah serba digital. Tidak hanya literasi digitalnya saja yang ditingkatkan namun infrastrukturnya juga harus ditingkatkan agar akses masyarakat, siswa, dan guru terhadap teknologi lebih mudah.

Selain inovasi dibatas, ada juga program pelatihan yang telah dilaksanakan oleh Arwien et al. (2022) Program pelatihan yang telah diikuti sebanyak 23 mahasiswa ini

menghasilkan pencapaian yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan literasi digital mahasiswa serta kesadaran akan isu-isu keberlanjutan. Melalui pelatihan ini, mahasiswa berhasil mengembangkan video konten yang informatif, edukatif, dan inspiratif, yang membahas topik-topik terkait pelestarian lingkungan dan praktik berkelanjutan. Partisipasi dalam kegiatan mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran publik, terutama melalui pemanfaatan platform Youtube sebagai media untuk menyebarkan informasi tersebut. Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan keterampilan mahasiswa di berbagai bidang, seperti produksi video, editing, dan penulisan naskah, yang memberikan mereka peluang karier di sektor media, lingkungan, atau aktivisme. Terbukanya peluang karier ini tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga membangun jaringan dan interaksi positif dengan individu lain yang memiliki minat yang sama dalam menjaga kelestarian lingkungan. Kesimpulannya, program pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi mahasiswa, tetapi juga memberikan dampak yang positif pada masyarakat melalui peningkatan kesadaran akan isu-isu lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

Pendekatan literasi digital yang komprehensif, seperti pendidikan berbasis digital, kebijakan literasi digital di ranah pendidikan, inovasi seperti SAPU LIDI, dan program pelatihan, membuktikan keberhasilannya dalam meningkatkan keterampilan dan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu keberlanjutan. Baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat desa, literasi digital membuka peluang baru dalam memperbaiki infrastruktur, meningkatkan kualitas layanan, dan memperluas akses terhadap informasi dan kesempatan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, literasi digital terbukti menjadi kunci dalam inovasi pendidikan. Kemudahan akses terhadap informasi dan metode pembelajaran inovatif yang dimungkinkan oleh literasi digital merupakan faktor penting dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

2) Pengembangan Masyarakat melalui Literasi Digital

Menurut Penelitian yang telah dilakukan oleh Ayu et al. (2016), Literasi digital memiliki peran penting dalam mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) 2030, terutama pengembangan masyarakat. Pertama, literasi digital dapat memainkan peran kunci dalam meningkatkan kesetaraan gender. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesetaraan perempuan dan laki-laki menjadi perhatian masyarakat di Dukuh Kreet. Dengan meningkatkan literasi digital, terutama dalam akses dan pemanfaatan media sosial, akan mempermudah tercapainya kesetaraan gender, salah satu target SDGs. Kedua, literasi digital dapat meningkatkan kapasitas manajerial pada perempuan pelaku usaha di Dukuh Kreet. Meskipun masih terdapat persoalan terkait manajemen usaha yang cenderung manual, penelitian menemukan bahwa sebagian kecil dari mereka sudah mampu mengelola usahanya dengan

pendekatan manajemen yang lebih matang. Dengan literasi digital yang lebih baik, mereka dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mengelola usaha mereka, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan pencapaian SDGs terkait dengan pemberdayaan ekonomi. Ketiga, literasi digital juga dapat meningkatkan akses dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) bagi masyarakat. Meskipun masih terdapat keterbatasan dalam mengakses media digital, terutama karena kurangnya fasilitas komputer dari pemerintah, penelitian menunjukkan bahwa beberapa pelaku usaha sudah mampu menjalin relasi secara global melalui pemanfaatan internet untuk pemasaran produk. Dengan meningkatnya literasi digital di kalangan masyarakat, akses terhadap informasi dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam perekonomian digital akan meningkat, yang merupakan salah satu aspek penting dalam pencapaian SDGs terkait dengan akses informasi dan kesetaraan ekonomi. Secara keseluruhan, literasi digital memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pencapaian SDGs 2030, terutama dalam konteks pendidikan dan pengembangan masyarakat seperti yang diamati dalam penelitian di Dukuh Kreet. Dengan meningkatkan literasi digital, baik melalui pembangunan infrastruktur digital maupun program-program pelatihan, akan memungkinkan masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembangunan berkelanjutan dan mencapai target-target SDGs yang telah ditetapkan.

Kemudian, Penelitian yang dilakukan oleh Pitrianti et al. (2023) mengungkapkan pentingnya literasi digital dalam transformasi masyarakat desa menuju Desa Cerdas, sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat dua kriteria utama dalam literasi digital masyarakat desa, yaitu kemampuan sumber daya manusia dan tata kelola pelayanan terhadap masyarakat. Kemampuan sumber daya manusia meliputi partisipasi dalam komunitas, keterbukaan terhadap teknologi informasi, dan peningkatan kemampuan individu. Sementara itu, aspek tata kelola pelayanan mencakup layanan publik, transparansi, dan kebijakan terkait literasi digital. Dampak positif dari peningkatan literasi digital tersebut meliputi peningkatan ekonomi masyarakat desa, transparansi data, pencegahan kejahatan cyber, penyediaan informasi desa yang lengkap, peningkatan branding desa, integrasi data, layanan publik yang terintegrasi, peningkatan kualitas pelayanan, dan peningkatan keterbukaan dalam penyampaian aspirasi masyarakat desa. Dengan demikian, literasi digital masyarakat desa memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

Studi telah menunjukkan bahwa literasi digital sangat penting untuk mencapai tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030, yang mana literasi digital memiliki dampak dalam pengembangan masyarakat. Literasi digital tidak hanya membuat orang lebih mudah mendapatkan informasi, tetapi juga membuat mereka lebih menyadari masalah pembangunan berkelanjutan dan lingkungan.

Literasi digital memungkinkan masyarakat untuk lebih terlibat dalam upaya pelestarian lingkungan dan pemberdayaan ekonomi. Misalnya, masyarakat yang memahami teknologi digital dapat lebih mudah mendapatkan informasi tentang praktik pertanian berkelanjutan, pengelolaan sampah, dan konservasi energi. Selain itu, literasi digital dapat mendorong kewirausahaan digital di komunitas lokal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Sangat penting bahwa pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas, dan sektor swasta bekerja sama. Misalnya, pemerintah dapat menyediakan infrastruktur digital dan program pelatihan yang memadai, sementara sektor swasta dapat membantu melalui investasi dan inovasi teknologi. Selain mempercepat peningkatan literasi digital, kerja sama ini memastikan bahwa keuntungan ini dirasakan oleh seluruh masyarakat, membantu mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dengan cara yang lebih efisien dan inklusif.

KESIMPULAN

Literasi digital memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) 2030, dimana literasi digital memiliki dampak dalam bidang pendidikan inklusif dan pemberdayaan masyarakat. Melalui berbagai pendekatan seperti pendidikan berbasis digital, kebijakan literasi digital di ranah pendidikan, inovasi seperti Strategi Pelayanan Untuk Siswa dan Guru Melalui Budaya Literasi Digital atau SAPU LIDI, dan program pelatihan, literasi digital membuka peluang baru dalam memperbaiki infrastruktur, meningkatkan kualitas layanan, dan memperluas akses terhadap informasi dan kesempatan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh berbagai peneliti menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya berkontribusi pada peningkatan akses pendidikan dan inovasi, tetapi juga membantu dalam meningkatkan kesadaran akan isu-isu lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Dengan adanya kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan sektor swasta, upaya bersama untuk meningkatkan literasi digital di semua tingkatan dapat terwujud. Oleh karena itu, literasi digital menjadi salah satu pendorong utama dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di masa yang akan datang. Dalam era yang ditandai oleh percepatan teknologi dan transformasi digital, pemahaman yang lebih baik tentang literasi digital dan bagaimana dampaknya terhadap pembangunan berkelanjutan sangatlah penting.

DAFTAR PUSTAKA

Arwien, R. T., Wirawan, Z., Veryani, A. N., Sahabuddin, E., Muriati, S., & Sari, J. (2022). Pelatihan Literasi Digital dalam Mendukung Sustainable Development Berwawasan Lingkungan Hidup. In *Universitas Patompo* (Vol. 1256).

- Ayu, D., Widyastuti, R., Nuswantoro, R., Thomas, D., Purnomo, A., Universitas, S., Jaya, A., Jalan, Y., Nomor, B., & 55281, Y. (2016). LITERASI DIGITAL PADA PEREMPUAN PELAKU USAHA PRODUKTIF DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA.
- List, A. (2019). Defining digital literacy development: An examination of pre-service teachers' beliefs. *Computers & Education*, 138, 146–158. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.03.009>
- OECD. (2018). *Future of Education and Skills 2030*. <https://www.oecd.org/education/2030-project/>
- Pizzi, S., Caputo, A., Corvino, A., & Venturelli, A. (2020). Management research and the UN sustainable development goals (SDGs): A bibliometric investigation and systematic review. *Journal of Cleaner Production*, 276, 124033. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124033>
- Potter, W. J. (2010). The State of Media Literacy. *Journal of Broadcasting & Electronic Media*, 54(4), 675–696. <https://doi.org/10.1080/08838151.2011.521462>
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>
- Supanti, Y. T. (2023). *Inovasi Sapu Lidi Dalam Implementasi Literasi Digital di SMP Negeri 2 Selomerto Wonosobo*. 6(1). <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp>
- Suriani, A. I., & Hadi, S. (2022). KEBIJAKAN LITERASI DIGITAL BAGI PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK. In JKPD) *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* (Vol. 7).
- Thong, V., Wulandari, A., Adawiyah, R., Natasya Dilla, K., & Anita Maharani, T. (2023). Peluang dan Tantangan Pendidikan Berbasis Digital Tinjauan Literatur. *Jurnal Literasi Digital*, 3(3). <https://doi.org/10.54065/jld.3.3.2023.99>
- Ulfah, T. (2020). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI GERAKAN LITERASI DIGITAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA.
- World Bank. (2016). *Publication World Development Report 2016: Digital Dividends*. <https://www.worldbank.org/en/publication/wdr2016>